
ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Yulia Anggelia Nova

Email: yuliaskd21@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi, *return on asset* (ROA), dan *current ratio* (CR) terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan real estate. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak empat puluh satu perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak *delisting* selama periode penelitian, maka diperoleh sampel sebanyak tiga puluh lima perusahaan. Penelitian dengan metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan uji F dan Uji t. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kompleksitas operasi dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Kompleksitas Operasi, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Di era perekonomian saat ini, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Perusahaan dituntut untuk tepat waktu dalam menyampaikan informasi kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Jika terjadi penundaan pada pelaporan keuangan, maka dapat menimbulkan reaksi negatif terhadap investor dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Agar pengguna laporan keuangan percaya suatu laporan keuangan harus diaudit. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak dalam mengambil keputusan, keterlambatan ini disebut sebagai *audit report lag*. Penelitian ini hendak mengetahui pengaruh kompleksitas operasi, *return on asset*, dan *current ratio*.

Kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki operasi

yang lebih banyak dalam setiap transaksi yang dicatat. Tingkat ini cenderung memengaruhi waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan juga memengaruhi waktu lamanya auditor menyelesaikan laporan auditnya. Perusahaan memiliki tingkat keputusan yang tinggi sehingga akan memengaruhi laju auditor dalam menyelesaikan audit karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menganalisa laporan keuangan dan akan terjadi lamanya perusahaan tersebut beroperasi sehingga *audit report lag* yang terjadi semakin kecil.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan keefektifan perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi *audit report lag* karena laporan keuangannya akan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Current ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan tepat waktu. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga auditor lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

KAJIAN TEORITIS

Dalam audit, auditor independen mendapatkan waktu yang lebih baik untuk mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna bagi kelangsungan hidup dari perusahaan *go public*. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, laporan keuangan harus disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisasi laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Laporan tahunan yang diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus memuat laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan juga merupakan ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu tahun. Laporan keuangan juga memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas unit usaha. Menurut Panjaitan (2017:36): Laporan keuangan merupakan

media informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Menurut Ariyani dan Budiarta (2014:219): Laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan.

Auditing merupakan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten agar informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan informasi yang terukur, dan seorang auditor harus cukup mampu memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis jumlah dan fakta yang dibutuhkan agar pada akhir pemeriksaan dia dapat menarik kesimpulan. Menurut Sunyoto (2014:1): *Auditing* adalah proses yang ditempuh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha yang mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah diterapkan.

Audit Report Lag adalah jarak waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Menurut Tuanakotta (2011:236): *Audit Report Lag* merupakan jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jika ada terjadinya jarak waktu yang semakin panjang, maka terdapat adanya masalah. Menurut Herawaty dan Rusmawan (2019:2.39.1): *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai periode akhir tahun fiskal perusahaan untuk tanggal laporan audit. Semakin pendek *audit report lag* dalam merilis laporan keuangan yang diaudit, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh laporan keuangan. Menurut Mufidah dan Laily (2019:152): *Audit Report Lag* merupakan periode akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan.

Publikasi laporan keuangan audit sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan audit, sehingga yang menjadi objek untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah Kompleksitas Operasi, *Return On Asset*, *Current Ratio*.

Kompleksitas operasi digunakan untuk mengukur jumlah anak perusahaan (cabang) atau entitas anak yang dimiliki perusahaan induk. Kompleksitas juga dapat

memperpanjang proses pengauditan dikarenakan auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengaudit anak cabang perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013:255): Kompleksitas operasi merupakan Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Menurut Widyastuti dan Astika (2017:1093): Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya, kemudian auditor mengaudit laporan keuangan tersebut sehingga menyebabkan lingkup audit akan semakin luas dan berdampak pada waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini didukung penelitian oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Return On Asset merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017:1089): *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi rasio ini semakin baik. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Menurut Purnamaningsih dan Wirawati (2014:2): *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasi berdasarkan laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan.

Profit (ROA) merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan mengalami keuntungan akan cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk

menunda penerbitan laporan keuangan auditan. Hal ini didukung penelitian oleh panjaitan (2017) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam seberapa banyak aktiva lancar untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2011:134): *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2016:66): Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Yustika, Kirmizi dan Silfi (2015:4): *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aktivitas lancarnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentu akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Hal ini didukung oleh penelitian Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017:1102) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

HIPOTESIS

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian berikut ini:

- H₁: Kompleksitas Operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Property dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak empat puluh satu perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria, Perusahaan Sektor Property dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian, sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak tiga puluh lima perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution version 22 SPSS* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil dari analisis statistic deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	175	37	163	76,43	16,205
ROA	175	-,0924	,3589	,053091	,0618303
CR	175	,2077	19,0674	3,005857	2,8905145
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel *dummy* yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Kompleksitas Operasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	40	22,9	22,9	22,9
Valid 1	135	77,1	77,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,885	1,105		74,087	,000
	KO	1,611	1,010	,136	1,595	,113
	ROA	-22,910	9,362	-,220	-2,447	,016
	CR	,243	,140	,156	1,735	,085

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk sebagai berikut:

$$= 81,885 + 1,611 \text{Kompleksitas Operasi} - 22,910 \text{Return On Asset} + 0,243 \text{Current Ratio} + e$$

4. Analisis koefisien determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,335 ^a	,112	,091	4,832

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,091 dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari kompleksitas operasi, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 9,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,9 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian f dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
D BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362,864	3	120,955	5,180	,002 ^b
	Residual	2872,129	123	23,351		
	Total	3234,992	126			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), CR, KO, ROA

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian di atas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$); maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun melibatkan kompleksitas operasi, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap *audit report lag* layak untuk diuji serta digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi nilai *audit report lag*.

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji pengaruhnya adalah Kompleksitas Operasi, *Return On Asset* dan *Current Ratio* sedangkan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Kriteria pengujiannya adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Kompleksitas Operasi diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,611. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Return On Asset memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -22,910. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,243. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk mengganti objek penelitian ke sektor yang lain agar memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mmengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Ariyani dan Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Peusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report*

-
- Lag Pada Perusahaan Manufaktur*". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hal: 219.
- Silvia, Angruningrum dan Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hal. 255.
- Gina, Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Hal: 1189.
- Vinola, Herawaty dan Rusmawan. 2019. "Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi". *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*, Hal: 2.39.1.
- Harmono. 2014. "*Manajemen Keuangan*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Fahmi. 2016. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lie, Liana. 2009. "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen, Vol.XIV, No.2, Hal: 91.
- Ninda, Mufidah dan Laily. 2019. "Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI 2013-2017". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2, Hal: 152.
- Duwi, Priyatno. 2013. "*Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*".
- Dita, Purnamaningsih dan Wirawati. 2014. "Pengaruh Return On Asset, Struktur Modal, Price To Book Value dan Good Corporate Governance Pada Return Saham". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hal: 2.
- Ingrid, Panjaitan.. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Return On Assets dan Loan Deposit Ratio Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No. 2, Hal: 46-47.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Danang, Sunyoto. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS).

Theodorus, M. Tuannakotta. 2011. “Berpikir Kritis Dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Tika, Widyastuti dan Astika. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.2, Hal: 1093.

Yeni, Yustika, Kirmizi dan Silfi. 2015. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity* dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress”. *Jom Fekkon*, Vol. 2, No. 2, Hal: 4.

